

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan pendapatan masyarakat pada kelompok sosial tertentu terutama di perkotaan dapat menyebabkan adanya perubahan pola makan dan pola aktifitas yang mendukung terjadinya peningkatan jumlah penderita obesitas. Pola makan masyarakat di lingkungan perkotaan yang tinggi kalori dan lemak serta rendah serat, telah memicu peningkatan jumlah penderita obesitas. Masyarakat di perkotaan yang cenderung sibuk, biasanya lebih menyukai mengkonsumsi makanan cepat saji dengan alasan lebih praktis. Meskipun mereka mengetahui bahwa nilai kalori yang terkandung dalam makanan cepat saji sangat tinggi dan di dalam tubuh kelebihan kalori ini akan diubah dan disimpan menjadi lemak tubuh. (Sjahmien Moehji, 2003:70).

Obesitas adalah kondisi berlebihnya lemak dalam tubuh yang sering dinyatakan dengan istilah gemuk atau berat badan berlebih (Anderson, 2011). Dalam sepuluh tahun terakhir, obesitas menjadi masalah global (WHO, 2015). Prevalensi obesitas didunia telah meningkat hampir dua kali lipat antara tahun 1980 dan 2008. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2015, pada tahun 2014 terdapat lebih dari 1,9 milyar orang dewasa diatas 18 tahun mengalami kelebihan berat tubuh dan lebih dari 600 juta orang mengalami obesitas (WHO, 2015). Obesitas pada anak sampai kini masih merupakan masalah, satu dari 10 (sepuluh) anak di dunia mengalami obesitas dan peningkatan obesitas pada anak dan remaja saat ini sejajar dengan orang dewasa (WHO, 2013). Kelebihan berat tubuh dan obesitas dapat menjadi faktor resiko penyakit karena gangguan metabolik seperti, penyakit jantung koroner, stroke iskemia dan diabetes mellitus tipe 2 (WHO, 2015). Pada masa anak-anak lemak tubuh meningkat minimal 16% pada perempuan dan 13% pada laki-laki. lemak tubuh pada pubertas terjadi lebih dahulu pada perempuan dibandingkan laki-laki 19% pada perempuan dan 14% pada laki- laki sedangkan saat memasuki usia remaja awal laki-laki memiliki massa otot yang lebih tinggi dibandingkan perempuan (Rahmawati, 2009). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya obesitas pada anak seperti genetik, berat badan saat

lahir, kenaikan berat badan saat bayi, aktivitas fisik, nutrisi, tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendapatan keluarga serta pola makan. Salah satu pemeriksaan antropometri yang sering digunakan untuk menentukan obesitas dan menjadi prediktor untuk insidensi hipertensi adalah indeks massa tubuh (IMT). Menurut Riskesdas Provinsi DKI Jakarta tahun 2013, prevalensi obesitas berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) laki-laki sebesar 16,4% dan untuk perempuan 27,0% (RISKESDAS, 2013; Ren *et al.*, 2016).

Peningkatan pendapatan berpengaruh pada peningkatan konsumsi rumah tangga seperti makanan tinggi lemak dan konsumsi daging (WHO, 2000). Selain itu, kejadian obesitas terdapat pada keluarga yang mempunyai pendapatan yang tinggi atau golongan dengan status sosial ekonomi menengah keatas. Pendapatan keluarga yang tinggi berarti kemudahan dalam membeli dan mengkonsumsi makanan enak dan mahal. Orang tua dengan pendapatan tinggi mempunyai kecenderungan untuk memberikan uang saku yang cukup besar kepada anaknya (Hadi, 2005).

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dalain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Christpher Pass dan Bryan Lowes, 2011). pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. (Zuhroni,2013)

Agama Islam telah menganjurkan manusia untuk tidak makan secara berlebihan hingga kekenyangan. Atas dasar tersebut, maka praktik makan dan minum mestinya dilakukan secara benar dan sesuai dengan syariat Islam, baik dilakukan sendiri, bersama keluarga ataupun dengan teman atau orang lain. Menjaga kebersihan anggota badan termasuk mencuci tangan sebelum makan atau minum, tidak makan secara berlebih-lebihan untuk, sehat dan mencintai lingkungan. Anjuran memakan makanan yang halal dan baik sampai dengan larangan merusak alam dan lingkungan hidup sudah dijelaskan dalam Islam. Namun banyak diantara umat Islam yang belum mengindahkan anjuran

tersebut sehingga sampai saat ini masih banyak penyakit salah satunya adalah obesitas. hingga kekenyangan, begitu pula tidak makan dan minum sambil berdiri merupakan adab makan dan minum yang telah dikenal dalam ajaran Islam. Meskipun demikian, adab makan dan minum tersebut seringkali terabaikan bahkan terkadang hampir tidak lagi dilakukan. Dari sudut syariat Islam, makan dan minum sebagai kebutuhan manusia adalah perbuatan mubah. Akan tetapi, syariat yang mulia ini tetap memberi aturan atau tata cara sebagaimana lazimnya perkaraperkara lain. (Sonah, 2016).

Pandangan Islam mengenai hubungan tingkat pendapatan orang tua dengan kejadian obesitas adalah betapa penting nikmat rezeki dan kesehatan bagi kehidupan manusia. Maka sebagai orang tua carilah rezeki yang halal untuk anak agar anak bisa menjalani hidupnya dengan baik dan ajarkanlah bagaimana cara hidup bersih agar anak terhindar dari berbagai penyakit.

Sampai saat ini belum ada data hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian obesitas. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN PENDAPATAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK DI KELURAHAN CEMPAKA PUTIH BARAT DAN TINJAUANNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM”**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sosial ekonomi keluarga merupakan keadaan keluarga dilihat dari pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan jumlah anggota keluarga. Kelas sosial dan status sosial ekonomi mempengaruhi prevalensi terjadinya overweight (Anwar, 2010). Sejalan dengan pendapatan keluarga yang tinggi, kecenderungan pola makan pun berubah, yaitu terjadi peningkatan dalam asupan lemak dan protein hewani serta gula, diikuti dengan penurunan lemak dan protein nabati dan karbohidrat. Pendapatan keluarga juga berhubungan dengan frekuensi makan diluar rumah yang biasanya tinggi lemak (WHO, 2000). Sampai saat ini belum ada data yang berhubungan dengan pendapatan dan kejadian obesitas. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi lebih lanjut mengenai Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan kejadian Obesitas pada anak di Kelurahan Cempaka Putih Barat.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian obesitas pada anak di Kelurahan Cempaka Putih Barat?
2. Berapa angka kejadian obesitas pada anak di Kelurahan Cempaka Putih Barat?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap obesitas pada anak dengan pendapatan orang tua?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan kejadian obesitas pada anak di Kelurahan Cempaka Putih Barat.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI Angkatan 2018.
2. Mengetahui gambaran kualitas tidur pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI Angkatan 2018.
3. Mengetahui adanya hubungan aktivitas fisik terhadap kualitas tidur pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI Angkatan 2018.
4. Mengetahui hubungan aktivitas fisik terhadap kualitas tidur pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Umum Universitas YARSI Angkatan 2018 ditinjau dari pandangan islam.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

A. Bagi penulis

1. Menambah wawasan mengenai obesitas pada anak khususnya hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian obesitas pada anak dilihat dari ilmu kedokteran dan pandangan Islam.
2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
3. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.
4. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

B. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran dan pandangan Islam tentang seberapa banyak angka kejadian obesitas pada anak dan hubungan pendapatan orang tua.

C. Bagi Universitas YARSI

1. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
2. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan kepustakaan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian obesitas pada anak ditinjau dari kedokteran dan islam.
3. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.